

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis framing yang digunakan oleh media *online* Detik.com dan Liputan 6 dalam menyajikan berita seputar pemberitaan Pegi Setiawan sebagai tersangka kasus pembunuhan Vina dengan teori Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki (1993) yang meliputi empat perangkat struktural, yaitu struktur sintaksis, struktur skrip, sktruktur tematik, dan struktur retorik. Berita yang dianalisis yaitu sebanyak 30 berita, yang terdiri dari 15 berita oleh Detik.com dan 15 berita oleh Liputan 6 dengan periode pemberitaan pada bulan Mei—Juli 2024.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan framing yang dilakukan oleh media *online* Detik.com dan Liputan 6. Dengan isu yang sama, ditemukan bahwa dalam menyajikan berita Detik.com tidak konsisten dalam memframingkan berita. Detik.com tidak menunjukkan sikap yang tegas atau keberpihakannya dalam menyampaikan berita. Sedangkan Liputan 6 lebih berfokus membahas terkait proses hukum yang terjadi dalam kasus Pegi Setiawan yang ditetapkan sebagai pelaku pembunuhan Vina. Liputan 6 memiliki konsistensi dalam menyajikan berita yang berbau kritik terhadap proses hukum.

Adanya perbedaan framing ini diduga disebabkan oleh ideologi dari masing-masing media. Sesuai namanya “detik”, Detik.com lebih mengutamakan pada aspek kecepatan dalam penyampaian berita terkini, sehingga hal ini dapat mempengaruhi terhadap kualitas informasi yang disajikan, sebab jurnalis tidak memiliki waktu yang cukup untuk dapat menyaring serta mempertimbangkan informasi yang diperoleh secara cermat. Belum lagi, Detik.com sebagai media massa dengan banyak cabang diberbagai daerah, tentu akan

mengalami kesulitan dalam menjaga konsistensi framing berita dari setiap cabangnya. Sedangkan, Liputan 6 sesuai dengan visinya yaitu mengutamakan penyajian berita secara tajam, aktual, dan terpercaya yang menggambarkan prinsip Liputan 6 dalam menyajikan berita. Oleh karena itu, sebelum berita disajikan ke publik, informasi tersebut sudah melalui proses penyaringan dan pertimbangan secara cermat. Dengan begitu, berita yang disampaikan pun lebih spesifik serta dapat diyakini terhadap kredibilitasnya.

Jika dilihat dari struktur sintkasis, terdapat perbedaan yang menonjol dari penggunaan *headline* kedua media tersebut. Detik.com sering kali menggunakan *headline* yang bersifat sensasional dan dramatis berbeda dengan Liputan 6 yang cenderung bersifat persuasif dan provokatif. Selain itu, Detik.com juga menyajikan berita-berita yang menyoroti reaksi publik terhadap kasus Pegi, seperti tanggapan ketua RT yang melihat gelagat aneh dari sikap Pegi, atau antusiasme warga atas pembebasan Pegi serta kisah perjuangan Pegi selama di tahanan. Sedangkan Liputan 6, lebih menonjolkan tanggapan dari ahli hukum dengan memasukkan beberapa nama, seperti Hotman Paris, Hakim Eman Sulaeman, Koordinator Subkomisi Penegakan HAM RI Uli Parulian Sihombing, dan lain-lain. Meski Liputan 6 juga mendukung atas pembebasan Pegi, akan tetapi Liputan 6 lebih berfokus menyajikan berita-berita yang berkaitan dengan segala proses hukum yang berjalan pada saat penetapan Pegi sebagai tersangka hingga pembebasan Pegi.

Dari struktur skrip, ditemukan kedua media ini sama-sama memiliki kekosongan unsur 5W+1H pada beberapa beritanya. Salah satu contohnya Detik.com yang menghilangkan unsur *why* pada berita 6 yang menjelaskan alasan dari pembebasan Pegi dan Liputan 6 yang menghilangkan unsur *where* pada berita 2 yang menjelaskan lokasi atau tempat dari berita tersebut di dapatkan.

Lalu dari struktur tematik, terdapat persamaan yang dilihat dari jumlah paragraf yang dilakukan oleh kedua media. Detik.com dan Liputan 6 dalam jumlah paragrafnya sama-

sama bervariasi, yaitu antara 6—20 paragraf. Dalam hal proposisi, kalimat, dan hubungan antar kalimat, kedua media ini sudah menunjukkan kualitas yang cukup baik dalam menyajikan berita.

Terakhir dari struktur retorik, baik media Detik.com maupun Liputan 6 sama-sama menggunakan foto dan gambar pada masing-masing beritanya. Meski pada beberapa berita ditemukan foto yang sama atau foto yang sudah pernah digunakan pada berita sebelumnya. Ditemukan juga adanya penggunaan idiom dari media Detik.com dan Liputan 6 sebagai ungkapan yang dapat menjelaskan kondisi tertentu pada informasi sebuah berita.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian didapatkan implikasi penelitian yaitu dalam penyajian berita, setiap media tentu memiliki ideologi tertentu. Seperti pada media Detik.com yang berdasarkan hasil analisis, media tersebut tidak konsisten dalam menyajikan berita dengan isu Pegi sebagai tersangka kasus pembunuhan Vina.. Pada saat penetapan Pegi sebagai tersangka, Detik.com ikut memberitakan Pegi sebagai otak pembunuhan, tetapi setelah Pegi diduga korban salah tangkap Detik.com berbalik mendukung Pegi. Sementara itu, Liputan 6 hanya menyajikan berita yang berfokus pada proses hukum yang sedang berlangsung. Liputan 6 konsisten dalam penyajian beritanya yang berbau kritik terhadap proses hukum yang melibatkan Pegi Setiawan dan Polda Jabar. Sebagai masyarakat kita tidak hanya dituntut untuk mampu membaca tetapi juga mampu memahami terkait isi bacaan. Kita harus bisa memilih dan memilah berita-berita yang berisikan informasi yang benar-benar valid. Dari penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memahami dan mengerti bahwa informasi yang disampaikan di dalam berita, meski dengan isu yang sama, bisa saja memiliki perbedaan penyampaian tergantung kepada perspektif yang diambil oleh media. Dan hendaknya, kita tidak hanya membaca dari satu

sumber saja, tetapi juga membaca dari media lain, agar informasi yang di dapatkan lebih bisa dipahami dan dipercaya.

5.3 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi jurnalis, diharapkan dapat menyajikan berita yang tidak hanya baik secara struktur tetapi juga infomatif dan edukatif. Berita yang disampaikan tidak mengubah fakta dari sumber sebenarnya, serta tidak menunjukkan keberpihakannya hanya pada satu sisi saja, tetapi dari dua sisi. Sehingga, pembaca dapat memiliki perspektif sendiri dalam menafsir isi berita.
- b) Bagi pembaca, diharapkan tidak langsung menelan informasi secara mentah-mentah yang di dapat melalui satu berita. Diharap pembaca dapat bijak dalam memilih bacaannya, yaitu dengan mencari berita dari dua sumber atau lebih, melakukan pembacaan secara kritis, serta dapat memverifikasi ulang hasil bacaannya dengan literatur lainnya.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini tentu terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, semoga peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti topik yang tidak hanya terbatas kepada kasus Pegi saja, tetapi juga terkait kasus-kasus lain yang berkaitan dengan pembunuhan Vina.